

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Di mana data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Berupa data yang bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam bentuk annual report, situs OJK (www.ojk.go.id) dan website masing-masing bank.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kemungkinan yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2017, Bandung, Alfabeta, hlm. 10-11.

²Aeng Muhidin, 2020, *Skripsi Sarjana Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, DKI Jakarta, Mardika Press, hlm. 62.

penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat periode 2015-2023.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat dengan periode 2015-2023. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian atau teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

- a. BPRS yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015-2023.
- b. Data yang diperlukan untuk penelitian ini tersedia sepanjang periode 2015-2023.

Tabel 3.1
Daftar Pemilihan Sampel BPRS di Sumatera Barat 2024

No.	Nama BPRS	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1.	BPRS Al - Makmur	√	√	√
2.	BPRS Haji Miskin	√	√	√
3.	BPRS Ampek Angkek Canduang	√	√	√
4.	BPRS Carana Kiat Andalas	√	√	×
5.	BPRS Gajahtongga Koto Piliang	√	√	×
6.	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	√	√	√
7.	BPRS Mentari Pasaman Saiyo	√	√	√
8.	BPRS LPN Taeh Baruh	×	×	×
9.	BPRS Guguk Mas Makmur	×	×	×

10.	BPRS Masyarakat Lintau Buo Malibu	×	×	×
11.	BPRS Balerong Bunta	×	×	×
12.	BPRS Jam Gadang Perseroda	×	×	×
13.	BPRS Sungai Pua	×	×	×

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai kriteria, maka perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel BPRS di Sumatera Barat

No	Nama BPRS
1.	BPRS Al Makmur
2.	BPRS Haji Miskin
3.	BPRS Mentari Pasaman Saiyo
4.	BPRS Ampek Angkek Canduang
5.	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas

Sumber : Data Diolah 2024

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu; variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu *Falah Laba*.

³Iwan Hermawan, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan, Hidayatul Quran Kuningan, hlm.54.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering di sebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering di sebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tabungan, Deposito dan Jual Beli.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif.⁵ Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh. Pada analisis ini, penyajian data dapat dilakukan dengan mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase) dan mencari ukuran tendensi sentral, yaitu dengan *mode*, *median* dan *mean*.⁶

⁴*Ibid.*, hlm.54

⁵Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta, Kencana, hlm. 126.

⁶Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, 2021, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Deepublish Publisher, hlm. 111-112

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistic deskriptif dengan penyajian data bentuk tabel, diagram, *mean*, *median*, modus, maksimum, minimum dan standar deviasi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model yang tepat dalam mengestimasi model regresi dapat dilakukan dengan tiga pengujian berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model *commom effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengeliminasi data panel. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:⁷

- 1) Jika probability (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- 2) Jika probability (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *common effect*

⁷Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 62

b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengeliminasi data panel. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:⁸

- 1) Jika probability (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- 2) Jika probability (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Chi Square hitung sebagai berikut:

- 1) Jika Chi Square hitung $>$ Chi Square tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- 2) Jika Chi Square hitung $<$ Chi Square tabel maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) bertujuan untuk memilih apakah model effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:⁹

- 1) Jika signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*

⁸ Duwi Priyanto, *Ibid*, hlm. 62-63

⁹Duwi Priyanto, *Ibid*, hlm. 63-64

2) Jika signifikansi pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *common effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:¹⁰

1) Jika nilai Lagrange Multiplier (LM) $>$ Chi Square tabel maka model yang lebih baik adalah *random effect*

2) Jika nilai Lagrange Multiplier (LM) $<$ Chi Square tabel maka model yang lebih baik adalah *common effect*

3. Metode Estimasi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel menggunakan alat analisis *Eviews 12*, yaitu sebagai berikut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah teknik yang sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu hanya dengan megkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dimensi individu dan waktu pada pendekatan ini tidak diperhatikan sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.¹¹

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep di setiap perusahaan (*cross section*), namun setiap intersep tersebut tidak berubah antar waktu (*time invariant*). Selain itu juga, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regrasi (*slope*) adalah tetap antar

¹⁰Duwi Priyanto, *Ibid*, hlm. 64

¹¹Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, 2021, *Aplikasi SPSS dan Data Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, Sleman, Deepublish, hlm. 111

perusahaan dan antar waktu. Perbedaan intersep perusahaan dapat dijelaskan menggunakan teknik *variable dummy* atau biasa disebut teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.¹²

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep. Intersep dalam model ini diasumsikan sebagai variabel random dan stokastik. Model ini akan berfungsi apabila suatu perusahaan yang diambil sebagai sampel dipilih secara random dan dapat mewakili populasi.¹³

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada uji regresi data panel berfungsi dalam menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.¹⁴ Keputusan normal atau tidak terdistribusi residual secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%).

Apabila JB (Jarque-Bera) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal begitupun sebaliknya jika JB (Jarque-Bera) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

¹²Duwi Priyanto, 2022, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan EVIEWS*, (Yogyakarta, Cahaya Harapan, hlm. 66

¹³A. Widarjono, *Op.Cit*, hlm. 259

¹⁴Duwi Priyanto, *Ibid*, hlm. 127

residual berdistribusi tidak normal.¹⁵ Adapun hipotesis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:¹⁶

H0: Error term / disturbance berdistribusi normal

H1: Error term / disturbance berdistribusi tidak normal

Ketentuan:

Jika p-value / signifikansi < 0.05 , maka H0 ditolak

Jika p-value / signifikansi > 0.05 , maka H0 diterima

Data berdistribusi normal jika nilai p-value hitung > 0.05

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁷ Terdapat beberapa model uji heteroskedastisitas yang dimiliki Eviews seperti Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, Uji *Harvey*, Uji *Glejser*, Uji ARCH, Uji *White* dan lainnya. Adapun hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:¹⁸

H0: Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

H1: Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika p-value / signifikansi hitung $< 0,05$, maka H0 ditolak

Jika p-value / signifikansi hitung $> 0,05$, maka H0 diterima

¹⁵Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Op.Cit*, hlm. 76

¹⁶Jonathan Sarwono, 2016, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media, hlm. 163

¹⁷Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm. 65

¹⁸Jonathan Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 16

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antara variabel independen dalam model regresi.¹⁹ Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF dan uji korelasi.²⁰

Cara yang digunakan uji multikolinearitas dalam melihat ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.²¹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi terjadi ketika dalam model regresi ada hubungan antara sisa (residual) di periode t dengan sisa di periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang dianggap baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Di Eviews, ada dua cara untuk menguji ini, yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson atau metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test.²² Adapun hipotesis dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:²³

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi pada sebaran data

¹⁹Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm. 64

²⁰Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Op.Cit*, hlm. 66

²¹Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm. 64

²²Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm 65

²³Jonathan Suwarno, *Op.Cit*, hlm 62

H1: Terjadi autokorelasi pada sebaran data

Dengan ketentuan dalam model Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test yaitu, jika nilai Prob Chi Square pada Obs R-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, sebaliknya jika nilai Prob Chi Square pada Obs R-Square $< 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya terjadi autokorelasi dalam model regresi.²⁴

5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*.

Beberapa keuntungan menggunakan data panel yaitu:²⁵

- Data panel dapat menyediakan data lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* lebih besar.
- Data panel dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan masalah penghilangan variabel.

Pada penelitian ini model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Falah* Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

X_1 = Tabungan

X_2 = Deposito

X_3 = Jual Beli

²⁴Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm 65

²⁵A. Widarjono, *Ekonometrika*, 2005, *Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Ed.1, hlm. 253-254

i = Jumlah BPRS yaitu 5

t = Periode waktu penelitian 2015-2023

e = Tingkat *error* atau Kesalahan Dalam Uji Hipotesis

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam Uji T adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁶

H₀: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

H_a: Terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Kriteria dalam pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) H₀ diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- 2) H₀ ditolak bila $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (berpengaruh)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari t tabel sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t (\alpha / 2 : n-k-1)$$

Keterangan :

α : alpha (0,05)

²⁶Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm 67

n : sampel

k : jumlah variabel

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁷ Dalam Uji F (Simultan) ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H₁: Terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H₀ kriteria dalam pengambilan keputusan Uji F (Simultan) ini sebagai berikut:

1) H₀ diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

2) H₀ ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (berpengaruh)

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari f tabel sebagai berikut :

$$N_1 = k - 1$$

$$N_2 = n - k$$

Keterangan :

²⁷Duwi Priyanto, *Ibid*, hlm. 67

n : Sampel

k : Jumlah variabel

c. Uji R² (Koefisiensi Determinasi Berganda)

Uji R² (Koefisiensi Determinasi Berganda) adalah uji untuk membandingkan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Nilai Uji R² (Koefisiensi Determinasi Berganda) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ karena $0 \leq SSE \leq SST$, artinya jika nilai R² maka model yang dihasilkan mampu menerangkan semua perubahan dalam variabel dependen. Namun, jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang artinya, bahwa variabel independe tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Semakin dekat nilai R² dengan 1, maka semakin besar tingkat kecocokan antara variabel dengan data yang diperoleh.²⁸

UIN IMAM BONJOL
PADANG

²⁸Budi Yuniarto dan Robert Kurniawan, 2016, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya Dengan R Edisi Pertama*, Jakarta, Kencana, hlm. 123-124